Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dikutip dari Creswell (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya dijelaskan menggunakan kata-kata sehingga penelitian kualitatif mengandalkan interpretasi. Penggunaan kajian dan kumpulan pengalaman empirik yang mendeskripsikan peristiwa rutin dan momen yang bersifat problematik menjadi ciri penelitian kualitatif. Hal-hal tersebut didapat melalui studi kasus, *interview*, sejarah, pengalaman pribadi, instropeksi, riwayat hidup, observasi, interaksi dan teks-teks visual (hlm. 36).

Bogdan & Biklen (1992) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan mengungkapkan data deskriptif seperti perkataan dan perilaku dari orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman partisipan mengenai kenyataan sosial yang telah dianalisis sebelumnya dan menjadi fokus penelitian. Hal serupa juga diungkapkan oleh Strauss dan Corbin dalam Cresswell (1998), penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang tidak bisa didapat dari statistik atau pengukuran secara kuantitatif.

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang sering digunakan karena teknik FGD mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi

Studi Komparatif Apresiasi..., Ika Angela, FSD UMN, 2018

dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan. Oleh sebab itu, teknik FGD sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta serta dapat diperoleh temuan-temuan baru yang mungkin tidak ditemukan jika menggunakan teknik lain (Paramita & Kristiana, 2013).

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan FGD dilakukan selama 2 hari pada bulan November 2017 dan Desember 2017 di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Dan wawancara *in-depth* dilakukan di kantor MNC Studios pada tanggal 15 Desember 2017. UMN dipilih karena visi UMN yang ingin menjadi perguruan tinggi berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) diperkirakan berpengaruh terhadap kepekaan para mahasiswanya dalam kaitan dengan media dan produk kreatif seperti program TV. Apalagi ditengarai bahwa mahasiswa UMN banyak berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga terdapat keberagaman.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18-21 tahun (mahasiswa UMN). Hal ini dikarenakan remaja pada usia 18-21 tahun sudah lebih stabil dan mengenal dirinya sendiri. Tidak lagi rentan terhadap keraguan dan perasaan kecewa. Remaja pada usia ini sudah memiliki prinsip hidup yang menjadi arah

Studi Komparatif Apresiasi..., Ika Angela, FSD UMN, 2018

hidupnya kelak (Kartono, 1990). Oleh karena itu, usia 18-21 tahun sudah dianggap mampu untuk mengapresiasi sebuah karya seni. Adapun jumlah subjek penelitian adalah 14 orang dengan komposisi 7 orang mahasiswa UMN dan 7 orang mahasiswi UMN.

Peserta FGD dikelompokkan ke dalam dua kelompok yakni kelompok Mahasiswa UMN dan kelompok Mahasiswi UMN. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan teori stereotipe *gender*. Stereotipe *gender* adalah karakteristik yang dianggap dipunyai oleh laki-laki dan perempuan. Biasanya laki-laki diidentikkan dengan maskulin dan perempuan dengan feminim (Bourdieu, 2010). Menurut Feldman (1999), sosok yang bebas, mandiri, objektif dan kompetitif dianggap dimilikioleh laki-laki sedangkan sosok yang ekspresif, hangat, dan halus diidentikkan dengan perempuan. Stereotipe *gender* juga sering dikaitkan terhadap genre film. Perempuan dianggap lebih menyukai film genre drama, komedi dan percintaan. Sedangkan laki-laki dianggap lebih menyukai film genre fantasi, *action*, horror, dan *thriller* (Wühr *et. al.*,2017).

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002), instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti guna memudahkan pekerjaannya dan memperoleh hasil yang cermat, lengkap dan sistematis (Hlm. 136). Dalam penelitian ini membutuhkan beberapa instrumen berupa sinetron Indonesia *Anak Jalanan*, drama *Korea Goblin*, daftar pertanyaan untuk wawancara, kertas dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara, alat rekam (baik audio maupun video).

Studi Komparatif Apresiasi..., Ika Angela, FSD UMN, 2018

Gambar 3.4.1. Poster sinetron *Anak Jalanan*

(*www.brilio.net*, 2016)

Sinetron Indonesia *Anak Jalanan* menceritakan tentang kehidupan sebuah geng motor bernama Warrior yang dipimpin oleh Boy (Stefan William). Ia bertemu dengan Reva dan mulai jatuh cinta karena sama-sama menjadikan jalanan sebagai rumah kedua mereka. *Anak Jalanan* merupakan drama remaja romantis yang berhasil mendapatkan rating tertinggi sebesar 10,8 dengan share 44,6% (*Wowkeren.com*, 2016). Pada tahun 2016, *Anak Jalanan* mendapatkan penghargaan Drama Seri Terfavorit Panasonic Gobel Awards 2016 (*tribunnews.com*, 2016).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 3.4.2 Poster drama Korea *Goblin*

(*www.dramabeans.com*, 2017)

Drama Korea *Goblin* bercerita tentang seorang ksatria yang menjadi Goblin sehingga tidak bisa meninggal hingga menemukan pengantin yang mampu mencabut pedang di dadanya. Drama ini berhasil mencapai rating tertinggi sebesar 20,5% (Damayanti, 2017). Dilansir dari artikel *Soompi.com* (2016), drama Korea *Goblin* berhasil melampaui popularitas drama Korea *Descendants of The Sun* dalam peringkat drama televisi yang *buzzworthy* (menarik perhatian publik lewat media maupun dari mulut ke mulut). Selain itu Drama Korea *Goblin* mendapatkan penghargaan Best Drama-Korea Drama Awards 2017 (*sindonews.com*, 2017) serta mendapatkan penghargaan Grand Prize-Baeksang Awards 2017. Baeksang Arts Award adalah ajang penghargaan tertinggi bagi perfilman dan televisi di Korea Selatan (*cnnindonesia.com*,2017).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara.

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Salah satu teknik wawancara kelompok adalah Diskusi Kelompok Terfokus (DKT) atau *Focus Group Discussion* (FGD). Menurut Smith dalam Moleong (2004), wawancara kelompok merupakan suatu situasi di mana kelompok kecil sedang melaksanakan diskusi. Sementara menurut Burhan (2006), teknik pengumpulan data yang umum digunakan pada penelitian kualitatif adalah *Focus Group Discussion* yang bertujuan untuk menemukan makna permasalahan topik menurut pemahaman sebuah kelompok lewat diskusi.

Menurut Djaelani (2013), teknik pengumpulan data dengan diskusi kelompok terarah dapat digunakan untuk mengungkap data dan pemaknaannya dari sekelompok orang berdasarkan hasil diskusi yang terfokus atau terarah pada suatu permasalahan yang akan diteliti. Kebenaran data dalam FGD merupakan kebenaran kelompok bukan lagi subjektif/individual karena setiap orang menyampaikan pendapatnya selama diskusi berlangsung. FGD dapat membantu peneliti untuk menghindari pemaknaan yang salah oleh peneliti terhadap wawancara secara perseorangan terhadap masalah yang sedang diteliti. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh peneliti melalui FGD adalah memfokuskan penelitian, menentukan topik-topik diskusi, melengkapi hasil dari wawancara, observasi dan

Studi Komparatif Apresiasi..., Ika Angela, FSD UMN, 2018

dokumen, mengembangkan teori dan mendapatkan istilah-istilah khusus/spesifik dalam kelompok.

Saat menentukan ukuran kelompok FGD, peneliti harus memikirkan bahwa kelompok tersebut cukup kecil sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk mengemukakan persepsinya, dan cukup besar untuk memberikan keanekaragaman persepsi. Jumlah partisipan FGD idealnya adalah enam sampai sepuluh orang (Freitas *et.al.*, 1998). Sedangkan menurut Irwanto (2006), jumlah partisipan FGD idelanya adalah tujuh sampai sebelas orang. Sementara itu, FGD biasanya dapat dilaksanakan selama 60–120 menit dan dapat dilakukan beberapa kali (Krueger dalam Paramita & Kristiana, 2013).

Dalam penelitian ini, FGD akan dilakukan dengan 14 orang (dua kelompok) yang dimulai dengan pemutaran dari sinetron Indonesia *Anak Jalanan* dan drama Korea *Goblin.* Masing-masing berdurasi 30 menit yang dilengkapi dengan sinopsis agar dapat memudahkan peserta FGD untuk mengetahui jalan cerita secara keseluruhan. FGD diadakan dua kali dan setiap FGD terbagi menjadi tiga sesi yaitu sesi diskusi untuk sinetron *Anak Jalanan*, sesi diskusi untuk drama Korea *Goblin* dan sesi diskusi untuk membandingkan sinetron *Anak Jalanan* dan drama Korea *Goblin.*

2. Wawancara

Menurut Rahmat (2009), wawancara merupakan alat pembuktian atas informasi yang didapat sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *in-depth interview*, yakni wawancara tatap

Studi Komparatif Apresiasi..., Ika Angela, FSD UMN, 2018

muka dengan melakukan tanya jawab dengan informan baik menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara. Narasumber yang diwawancarai adalah orang yang telah terlibat dalam kehidupan sosial: yang menjadi konteks permasalahan tersebut dalam waktu yang relatif lama. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan autoanamnesa yaitu wawancara dengan narasumber. Saat melakukan wawancara, dimulai dengan menanyakan informasi yang mudah dan didasari fakta, tidak menanyakan pertanyaan pribadi, mengulang kembali jawaban untuk klarifikasi, tetap menunjukkan kesan positif dan mengontrol emosi negatif. Intonasi suara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kecepatan berbicara narasumber juga harus diperhatikan oleh pewawancara (Rahmat, 2009).

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dua kali pada bulan November dan Desember 2017. Peserta dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok Mahasiswa UMN dan kelompok Mahasiswi UMN. Penelitian dilakukan selama 4 jam, mulai pukul 12.00 -16.00. Sebelum memulai penelitian (FGD), peserta diminta untuk mengisi *informed consent* kemudian diberi label nama untuk ditempel di bagian dada sebelah kiri. Hal ini untuk memudahkan pengenalan antar peserta. Setelah itu, setiap peserta diberikan dua lembar sinopsis sinetron *Anak Jalanan* dan drama Korea *Goblin*. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran sinetron *Anak Jalanan* selama 30 menit (setelah 25 menit akan dipercepat ke 5 menit terakhir) dan FGD sesi I tentang sinetron. Setelah itu dilanjutkan dengan pemutaran drama Korea

Studi Komparatif Apresiasi..., Ika Angela, FSD UMN, 2018

Goblin selama 30 menit dan FGD sesi II tentang drama Korea. Kemudian ditutup dengan FGD sesi III tentang perbandingan sinetron *Anak Jalanan* dan drama Korea *Goblin*.

3.7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (2007) yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti membuat rangkuman hasil wawancara (data kasar) yang berguna untuk memfokuskan hasil wawancara yang diperoleh dengan cara mempertahankan yang penting dan membuang yang tidak perlu. Kemudian setelah melakukan penyaringan, data dikelompokkan/oganisir agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama pengumpulan data.

2. Triangulasi Data

   Teknik ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dan memperkaya data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan hal lain (Moleong, 2004, Hlm. 330). Ada empat jenis triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan narasumber, penyidik, teori dan metode (Denzin dalam Moleong, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan wawancara yang dilakukan dengan narasumber dan dokumen yang berkaitan.

Studi Komparatif Apresiasi..., Ika Angela, FSD UMN, 2018

3. Penyajian Data

   Penyajian data kualitatif umumnya berupa teks naratif. Namun saat ini data dapat dibuat menjadi grafik, jaringan dan bagan untuk memudahkan pemahaman data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang disertai tabel.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

   Penarikan kesimpulan berarti mulai melihat arti, pola atau penjelasan serta alur sebab akibat terhadap suatu masalah. Pada tahap ini kesimpulan masalah akan terlihat lebih jelas jika dibandingkan dengan sebelumnya. Namun hal ini bergantung dengan kecakapan peneliti, data yang dikumpulkan dan metode penelitian.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA